

PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPS DI KELAS VII SMP NEGERI 2 MAWASANGKA

SARDIANA

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

**ABSTRACT**

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode picture The formulations of the problems in this study are: (1) How is the application of the picture and picture method in increasing the learning activities of students of class VII2 SMP Negeri 2 Mawasangka? (2) Can the application of the picture and pictured method improve the learning outcomes of Social Sciences (IPS) students of class VII2 SMP Negeri 2 Mawasangka?*

*The study was conducted with a classroom action research approach and was conducted in SMP Negeri 2Mawasangka. The subjects in this study were (1) students of grade VII2 of SMP Negeri 2 Mawasangka, consisting of 22 students. Instrument and data collection techniques used are observation sheets, and final cycle tests. Where the test used is a teacher-made test which aims to find out the completeness of student learning individually and classically and the observation method used to obtain data about the process of implementing learning and student learning activities, data analysis used is quantitative descriptive data and the observation method is used qualitative data.*

*Based on the analysis of the results of the study showed that (1) Learning using the Picture and Picture method in the subjects of IPS grade VII2 Students of SMP Negeri 2 Mawasangka can improve student learning activities and outcomes. The results of activities and student learning outcomes in the first cycle were good at 77.50% and in the second cycle the good was 81.33%. This indicates that there was an increase in activity and student learning outcomes by 3.83%. (2) The application of the Picture and Picture method in IPS subjects can increase teacher activity. The results of teacher activities in the first cycle were good at 78.57% and in the second cycle were very good at 82.14%. This shows that there was an increase in teacher activity by 3.57%.*

*Keywords: Picture and Picture Method, Learning Activity, Learning Outcomes*

**PENDAHULUAN**

Proses pendidikan khususnya di Indonesia selalu mengalami penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas dan kuantitas pendidikan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. upaya meningkatkan hasil belajar tidaklah mudah untuk dicapai secara maksimal karena banyaknya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar itu sendiri. Perbaikan dan penyempurnaan ini meliputi perbaikan pada aktivitas siswa pendidikan ataupun hasil yang dikaitkan dengan praktek pembelajaran, misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Kebanyakan orang mengakui bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit karena harus menguasai konsep dari dasar sesuai dengan aplikasinya, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan mengaktifkan siswa.

Oleh karena itu suatu tuntunan bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh kesadaran yang makin kuat dikalangan dunia pendidikan, bahwa proses belajar mengajar akan lebih efektif apabila siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi siswa akan mengalami, menghayati dan menarik pelajaran dari pengalaman itu, sehingga aktivitas belajar merupakan bagian dari dirinya, baik perasaannya, pemikirannya, pengalaman dan lainnya. Hasil belajar yang demikian akan lebih lestari, disamping itu tentu saja keaktifan siswa dibina dan dikembangkan. Pendidikan bukanlah suatu hal yang statis atau tetap melainkan suatu hal yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perubahan atau perbaikan secara terus menerus. Perubahan dapat dilakukan dalam hal metode mengajar, buku-buku pelajaran, alat-alat, laboratorium maupun materi-materi pelajaran melalui penataran.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di SMP Negeri 2 Mawasangka menghasilkan kesimpulan bahwa fenomena rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS antara lain disebabkan oleh pembelajaran bersifat reseptif yaitu guru banyak berceramah, Semangat belajar rendah, dan tidak tahu manfaat dari belajar. Penggunaan metode ceramah menghasilkan siswa yang biasanya hanya duduk, diam, mendengarkan, catat dan hafalan (D3CH) sehingga materi lekas terlupakan.

Hasil pengamatan sementara dengan siswa SMP Negeri 2 Mawasangka, pada saat proses belajar mengajar kebanyakan para siswa lebih bersifat pasif, takut, malu mengemukakan pendapatnya bahkan tidak jelas mana yang akan ditanyakan. Suasana seperti ini akan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar dan juga menghambat kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru mereka. Hal ini menyebabkan siswa semakin mengalami kesulitan dalam belajar dan kurang melibatkan keaktifan siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dimana tingkat ketuntasan belajar siswa setiap semester yaitu 65% dari siswa yang tuntas belajarnya yaitu memperoleh nilai  $\geq 70$  dan sisanya 35% belum tuntas. Sedangkan kriterian ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, dimana minimal dari 80% dari seluruh siswa harus memperoleh nilai  $\geq 70$ .

Dalam rangka meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Mawasangka, salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan memahami bagaimana siswa-siswa kita belajar, dimana dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan iklim didalam kelas yang sejuk dan nyaman sehingga dapat menggugah motivasi siswa dalam belajar. IPS merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya.

Kegiatan pengajaran di sekolah adalah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan pada umumnya yang secara otomatis berusaha untuk membawa masyarakat (anak didik atau siswa) menuju ke suatu keadaan yang lebih baik. Yang dimaksud disini bahwa anak didik dapat memahami dan menguasai setiap tahap tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pengajaran biasanya diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan pengajaran. Keberhasilan

tersebut dapat diamati dari dua sisi yaitu tingkatan pemahaman dan banyaknya siswa yang dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan yang diharapkan. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, pemecahan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari kedalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Belajar aktif adalah salah satu cara mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya di dalam otak.

Dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *picture and picture* siswa dituntut untuk aktif dan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan membentuk kelompok kecil. Apabila menghadapi kesulitan, siswa dapat mendiskusikan dengan siswa lain atau bertanya kepada guru. Dengan penerapan metode *picture and picture* diharapkan hasil belajar akan meningkat, oleh karena itu untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan penerapan *picture and picture* perlu adanya kerjasama antara guru IPS dengan peneliti. Dengan demikian proses pembelajaran IPS di sekolah dengan menerapkan Metode *Pictue and Picture* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikelas VII SMP Negeri 2 Mawasangka .

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas dan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mawasangka. Subjek dalam penelitian ini (1) siswa kelas VII<sub>2</sub> SMP Negeri 2 Mawasangka, yang terdiri dari 22 siswa. Instrument dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, dan tes akhir siklus. Dimana tes yang digunakan yaitu tes buatan guru yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal dan metode observasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan belajar dan aktivitas belajar siswa, analisis data yang digunakan yaitu data deskriptif kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I Pertemuan Pertama

##### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran siklus I pertemuan ke-I dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan menggunakan model *picture and picture*, lembar pengamatan aktivitas siswa yang

akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas dan hasil belajar siswa yang menunjukkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Observer juga menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh observer, yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian yang telah ditentukan.

b. Tindakan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa dengan mengabsen siswa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan proses dan tujuan afektif serta menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan keragaman bentuk muka bumi.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan jelas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran *picture and picture*, yang dimulai dari menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai siswa

Dalam hal ini guru menyajikan materi sebagai pengantar dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Setelah itu guru mengorganisasi siswa untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut. Guru meminta siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Selama proses berlangsung guru membantu siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menanyakan alasan atau dasar urutan gambar tersebut, serta mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelas. Guru mengarahkan dan meluruskan siswa yang mengalami kesulitan selama proses belajar berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah. Dalam hal ini guru mengajak siswa membuat kesimpulan. Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* telah selesai, kemudian guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah materi yang akan dipelajari minggu depan.

c. Observasi

1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* siklus I pertemuan ke-I pada tanggal 19 agustus 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan Siswa	Skor Pengamatan
1.	Siswa mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai yang disampaikan oleh guru.	60
2.	Siswa menerima materi dari guru sebagai pengantar.	60
3.	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang ditunjukkan.	61
4.	Siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	60
5.	Siswa dapat menjelaskan pembahasan guru tentang urutan gambar tersebut.	60
6.	Siswa menerima konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yang disampaikan oleh guru.	61
7.	Siswa diminta membuat kesimpulan atau rangkuman.	60
Jumlah skor		422
Skor rata-rata		60,28
Skor ideal		6,16
Persentase keterlaksanaan		68,50%
Persentase ketidakketerlaksanaan.		31,5%

*Sumber data: Pengolahan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I*

Berdasarkan tabel.1 di atas, terlihat bahwa jumlah skor 422 dan rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-I adalah 60,28, keterlaksanaan 68,50% dan ketidak keterlaksanaan 31,5% kondisi seperti ini sangat lumrah terjadi karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran, sehingga mereka merasa kaku untuk melaksanakan setiap kegiatan pembelajaran.

## 2) Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-I pada tanggal 19 agustus 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No.	Kegiatan Guru	Skor Pengamatan
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	3
2.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar.	3
3.	Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.	3
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	3
5.	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	3
6.	Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	3
7.	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.	3
Jumlah skor		21
Skor rata-rata		3
Skor ideal		28
Persentase keterlaksanaan		75%
Persentase ketidak keterlaksanaan.		25%

*Sumber Data: Pengolahan Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I*

Berdasarkan tabel. 2 di atas, terlihat bahwa jumlah skor 21 dan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan ke-1 adalah 3 keterlaksanaan 75% dan ketidaklaksanaan 25%. Kondisi seperti ini sangat lumrah terjadi karena guru belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

## 2. Siklus 1 Pertemuan Kedua

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti guru menyusun rencana pembelajaran siklus I pertemuan ke-2 dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan menggunakan model *picture and picture*, lembar pengamatan aktivitas siswa yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas dan hasil belajar siswa yang menunjukkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Observer juga menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh observer, yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian yang telah ditentukan.

### b. Tindakan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa dengan mengabsen siswa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru kemudian menyampaikan tujuan proses dan tujuan afektif serta menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan keragaman bentuk muka bumi. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan jelas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran *picture and picture*. yang dimulai dari menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai siswa.

Dalam hal ini guru menyajikan materi sebagai pengantar dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Setelah itu guru mengorganisir siswa untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut. Guru meminta siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Selama proses berlangsung guru membantu siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menanyakan alasan atau dasar urutan gambar tersebut, serta mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelas. Guru mengarahkan dan meluruskan siswa yang mengalami kesulitan selama proses belajar berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah. Dalam hal ini guru mengajak siswa membuat kesimpulan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* telah selesai, kemudian guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah materi yang akan dipelajari minggu depan.

### c. Observasi

#### 1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* siklus I pertemuan ke-2 pada tanggal 24 agustus 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.3**  
**Data aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan kedua**

No.	Kegiatan Siswa	Skor Pengamatan
1.	Siswa mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai yang disampaikan oleh guru.	69
2.	Siswa menerima materi dari guru sebagai pengantar.	70
3.	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang ditunjukkan.	68
4.	Siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	65
5.	Siswa dapat menjelaskan pembahasan guru tentang urutan gambar tersebut.	70
6.	Siswa menerima konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yang disampaikan oleh guru.	65
7.	Siswa diminta membuat kesimpulan atau rangkuman.	70
Jumlah skor		477
Skor rata-rata		68,14
Skor ideal		6,16
Persentase keterlaksanaan		77,43%
Persentase ketidak keterlaksanaan.		22,7%

*Sumber data: Pengolahan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I*

Berdasarkan tabel. 3 di atas, terlihat bahwa jumlah skor 477 dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-I adalah 68,14, keterlaksanaan 77,43% dan ketidakterlaksanaan 22,57%.

## 2) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-2 pada tanggal 24 agustus 2016 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel.4**  
**Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua**

No.	Kegiatan Guru	Skor Pengamatan
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	3
2.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar.	3
3.	Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.	3
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	4
5.	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	3
6.	Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	3
7.	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.	3
Jumlah skor		22
Skor rata-rata		3,14
Skor ideal		28
Persentase keterlaksanaan		78,57%
Persentase ketidak keterlaksanaan.		21,43%

*Sumber Data: Pengolahan Hasil Aktivitas Belajar Guru pada Siklus I*

Berdasarkan tabel. 4 di atas, terlihat bahwa jumlah skor 22 dan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus 1 pertemuan ke-2 adalah 3,14 keterlaksanaan 78,57% dan ketidakterlaksanaan 21.43%.

### 3. Hasil Evaluasi siklus I

Hasil evaluasi siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.**  
**Hasil Evaluasi Siklus 1**

No.	Hasil Evaluasi	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I
1	Nilai Tertinggi	70	85
2	Nilai Terendah	50	65
3	Rata-rata	70,45	77,90
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	68,50%	77,43%

Sumber: Hasil Penelitian

### 4. Refleksi Siklus I

Siklus I merupakan awal, suasana dalam proses belajar mengajar belum ada perkembangan yang cukup berarti. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang terlaksana sebesar 77,43% dan ketidaklaksanaan 22,57%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar sebesar 70%.
- Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 78.57% dan ketidaklaksanaan 21.43%. Hal ini belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 80%.

Dengan demikian proses pembelajaran akan di perbaiki pada siklus II, yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70% dan guru 80%.

### 5. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti guru menyusun rencana pembelajaran siklus II dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dan menggunakan model picture and picture, lembar pengamatan aktivitas siswa yang akan menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture*. Lembar pengamatan digunakan untuk menilai aktivitas dan hasil belajar siswa yang menunjukkan aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Observer juga menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk membantu pelaksanaan pengambilan data oleh observer, yang sebelumnya sudah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian yang telah di tentukan.

#### b. Tindakan

Pada tahap ini guru terlebih dahulu menyiapkan kondisi fisik siswa dengan mengabsen siswa dan menyiapkan buku pelajaran. Guru kemudian menyampaikan



tujuan proses dan tujuan afektif serta menginformasikan pembelajaran yang dilakukan. Kemudian guru melakukan apersepsi, yaitu dengan menyajikan masalah yang berkaitan dengan keragaman bentuk muka bumi. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran secara singkat dan jelas. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran *picture and picture*. yang dimulai dari menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai siswa. Dalam hal ini guru menyajikan materi sebagai pengantar dengan menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Setelah itu guru mengorganisir siswa untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut. Guru meminta siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Selama proses berlangsung guru membantu siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru meminta siswa untuk menanyakan alasan atau dasar urutan gambar tersebut, serta mendorong siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelas. Guru mengarahkan dan meluruskan siswa yang mengalami kesulitan selama proses belajar berlangsung.

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah. Dalam hal ini guru mengajak siswa membuat kesimpulan. Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* telah selesai, kemudian guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah materi yang akan dipelajari minggu depan.

c. Observasi

1) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* siklus II pada tanggal 27 agustus 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel.6**  
**Data Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II**

No.	Kegiatan Siswa	Skor Pengamatan
1.	Siswa mendengarkan kompetensi yang ingin dicapai yang disampaikan oleh guru.	70
2.	Siswa menerima materi dari guru sebagai pengantar.	75
3.	Siswa memperhatikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang ditunjukkan.	68
4.	Siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	70
5.	Siswa dapat menjelaskan pembahasan guru tentang urutan gambar tersebut.	70
6.	Siswa menerima konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yang disampaikan oleh guru.	69
7.	Siswa diminta membuat kesimpulan atau rangkuman.	79
Jumlah skor		501
Skor rata-rata		71,57
Skor ideal		616
Persentase keterlaksanaan		81,33%
Persentase ketidak keterlaksanaan.		18,67%

Sumber: Pengolahan Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat bahwa jumlah skor 501 dan rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus ke-2 adalah 71,57, keterlaksanaan 81,33% dan ketidaklaksanaan 18,67%. Hal ini mengondisikan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dibandingkan dengan siklus yang ke-1.

## 2) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada siklus II pada tanggal 27 agustus 2018 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel. 7**  
**Aktivitas Guru pada Siklus II**

No.	Kegiatan Guru	Skor Pengamatan
1.	Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.	4
2.	Guru menyajikan materi sebagai pengantar.	4
3.	Guru menunjukan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.	3
4.	Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.	3
5.	Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.	3
6.	Dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.	3
7.	Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.	3
Jumlah skor		23
Skor rata-rata		3,28
Skor ideal		28
Persentase keterlaksanaan		82,14%
Persentase tidak keterlaksanaan.		17.86%

*Sumber Data: Pengolahan Hasil Aktivitas Guru pada Siklus II*

Berdasarkan tabel. 7 di atas, terlihat bahwa jumlah skor 23 dan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus ke-2 adalah 3,28 keterlaksanaan 82,14% dan ketidaklaksanaan 17.86%.

## d. Hasil Evaluasi siklus II

Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 8**  
**Hasil Evaluasi Siklus II**

No	Hasil Evaluasi	Sebelum Tindakan	Setelah Siklus I	Setelah Siklus II
1	Nilaitertinggi	70	85	90
2	Nilai terendah	50	65	70
3	Rata-rata	70,45	77,90	80,31
4	Persentase ketuntasan belajar klasikal	68,50%	77,43%	81,33%

*Sumber: Hasil Penelitian*

## 6. Refleksi Siklus II

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- Hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa yang terlaksana sebesar 81,33% dan tidak keterlaksanaan 18,67%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar sebesar 70%.
- Hasil observasi aktivitas guru yang terlaksana sebesar 82,14% dan tidak terlaksana 17,86%. Hal ini sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 80%.

Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II telah memenuhi semua indikator yang telah ditetapkan yaitu 70%, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini ternyata penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus nya mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan, pelaksanaan model *picture and picture* dapat berlangsung secara optimal. Hal ini disebabkan keterampilan guru dalam menerapkan model *picture and picture* masih kurang karena model pembelajaran ini merupakan model yang baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru sehingga masih takut atau ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, maupun mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Namun karena kecocokan guru, hal ini tidak berlangsung lama sehingga proses pembelajaran tidak terlalu terganggu. Pada siklus II guru melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada siklus I. Upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, membangkitkan motivasi siswa dengan permasalahan *contextual*, meminta siswa berdiskusi memecahkan masalah, dan mengevaluasi pembelajaran. Pada siklus II sudah tidak lagi ditemukan kendala-kendala yang sangat berarti, karena baik guru maupun siswa sudah dapat menyesuaikan diri dengan model *picture and picture*.

Pada siklus II aktivitas dan hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang digunakan guru yaitu *picture and picture*

## KESIMPULAN DAN DARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Metode *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VII.2 SM Negeri 2 Mawasangka. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas dan hasil belajar siswa dan aktivitas guru mata pelajaran.

1. Hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan 68,50% sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 77,43% dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 81,33%. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian hal tersebut telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni sekurang-kurangnya 70% dari aktivitas belajar siswa yang terlaksana.
2. Hasil observasi hasil belajar siswa sebelum tindakan 70,45 sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 77,90 dan hasil belajar siswa pada siklus II adalah 80,31. Hal tersebut menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian hal tersebut telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yakni 80% dari hasil belajar siswa yang terlaksana.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru IPS di SMP Negeri 2 Mawasangka hendaknya menerapkan model picture and picture yang dapat dijadikan alternatif dalam membelajarkan siswa.
2. Sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Mawasangka dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Basri, Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Fathurrahman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Ginting, Abdurrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Condong Catur: Yogyakarta:
- Hamdayama, Jumanta, 2016. *Metodologi Pengajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Natawijaya, Rahman. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rajawali: Jakarta
- Roestiyah, N.K. 1995. *Didaktik Metodik*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Sadirman, AM. 2004. *Interaksi-Motivasi-Belajar-Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana, Wina. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Aljesindo: Bandung
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Genta Press: Yogyakarta
- Tirtaraharja, Umar 1984. *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Armada: Yogyakarta